

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh dalam membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain membentuk manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan tujuan dari pendidikan yang lain nya adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H. TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.12

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:

Dengan adanya Undang-undang tersebut, memberikan penjelasan untuk mencapai tujuan Nasional dalam pendidikan diharapkan kepada lingkungan, keluarga, masyarakat dan kepala lembaga sekolah memiliki yang terarah dan terencana.

Ajaran Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yusuf al-Qardhawi, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah “pendidikan manusia seutuhnya: akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya”.<sup>3</sup>

Pendidikan menurut al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>4</sup>

Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengamalan teoritis

---

Citra Umbara, 2003), h. 7

<sup>3</sup> Yusuf al-Qardhawy, *Al-Tarbiyat al-Islamiyat wa madrasat al-Banna*, Penerjemah: H. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 39

<sup>4</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)h. 56

tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran harus mampu menyampaikan materi dengan tepat dan menarik agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan, masalah lainnya adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik.

Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, objektif dan logis.

Guru merupakan pendukung setiap ide pembaharuan dalam pendidikan dan pelaksana kurikulum dilapangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah unsur utama yang bertanggung jawab atas tercapai tidak nya tujuan yang tercantum dalam kurikulum yang sudah di tetapkan.

Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran harus direncanakan secara matang dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal penyelenggaraan pengajaran, seagai pengarah dan pembimbing dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan melalui aktifitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar bila dihubungkan dengan penguasaan

---

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h.114

materi maka kemampuan guru dalam mengajar merupakan landasan pokok. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik berminat memberikan perhatian terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Alquran sebagai sumber hukum Islam memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl: 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dari ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa dalam menjalankan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pembelajaran dan memilih metode yang digunakan, tetapi ia juga harus mampu menciptakan strategi yang baru didalam kelas sehingga dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya. Dengan demikian, apa yang disampaikan menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Penerapan strategi pembelajaran disekolah-sekolah harusnya dilaksanakan oleh seorang pengajar yang benar-benar mempunyai skill dibidangnya sebab pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan kedalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikkan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana

dalam RPP.

Di madrasah, Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah menjadi ciri khas dan di kembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran, ibadah, maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan atau latihan.

Strategi mengajar merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Dengan memanfaatkan strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Strategi mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Di sisi lain anak didik sebagai org yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Tentunya ini tergantung ketepatan guru dalam memilih strategi yang tepat dengan materi yang akan di pelajari.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan strategi, metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, sehingga sesuai yang ditetapkan dalam tujuan instruksional. Kenyataan di lapangan kendala utama lemahnya sumber daya guru dalam menggunakan strategi yang betvariatif, dan seringkali tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah, padahal metode ceramah membuat siswa tidak interaktif karena

hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru.

Di Madrasah Tsanawiah Negeri (MTsN) 2 Gambut Kabupaten Banjar pembelajaran Fiqih di ajarkan kepada kelas VII sampai kelas IX, pembelajaran Fiqih tersebut diupayakan untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran, ibadah, maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan atau latihan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar sudah cukup baik, dan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Gambut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran di atas , penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-fakto yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar.

#### **D. Definsi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifatsifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (dioservasi).<sup>6</sup> oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul proposal skripsi ini penulis merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini seagai berikut:

##### **1. Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru-anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan

---

<sup>6</sup> Suryadi Sumandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.29.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), Cet. V, h.5

proses belajar anak didik.<sup>8</sup> Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud penulis adalah usaha khusus dalam menyempurnakan proses belajar mengajar untuk lebih memahamkan pembelajaran Fiqih.

## 2. Fiqih

Fiqih yang dimaksud disini ialah mata pelajaran mengenai hukum-hukum syari'ah Islam yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah. Penulis menjadikan kelas VII A, VII F dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut sebagai kelas yang penulis pilih untuk melaksanakan observasi.

### **E. Batasan Masalah.**

Batasan masalah untuk pembelajaran Fiqih pada siswa MTsN 2 Gambut kelas VII A, VII F dan VIII A yaitu materi Fiqih yang membahas tentang Salat Dua hari raya, Salat Jenazah, dan Makanan dan minuman halal dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Adapun faktor yang mempengaruhi faktor guru, faktor siswa, faktor materi, faktor media dan fasilitas.

### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.
2. Mengingat pentingnya strategi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 325



3. Berhasil tidaknya guru mata pelajaran Fiqih dalam menyajikan bahan pelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran pembelajaran.
4. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian di MTsN 2 Gambut kabupaten Banjar mengenai masalah diatas. Maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi yang memerlukan.

### **G. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain adalah :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok-pokok pikiran bagi guru mata pelajaran Fiqih.
2. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam ilmu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan strategi pembelajaran.
3. Sebagai dasar awal bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa.
4. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

### **H. Sistematika Penulisan.**

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut.

1. Bagian awal, terdiri atas:

Halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri atas:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, batasan masalah, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis. Bab ini berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi MTsN 2 Gambut, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, terdiri atas: daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.